

Pengaruh *Locus of Control*, Kompleksitas Tugas, *Due Professional Care*, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan

Kensa Lie¹, Ester Halawa², Jenny Zain³, Oky Syahputra⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Universitas Batuta⁴

kensalee2201@gmail.com

ABSTRACT

The public accounting firm (KAP) obtains permission from the Minister of Finance as an institution for public accountants to provide services. Public Accounting Firms are responsible for auditing the published historical financial statements of all publicly traded companies, most other fairly large companies, and many smaller noncommercial companies and organizations. In reality, there are still publicly traded companies that experience legal problems related to various forms of fraud in accounting practices. The type of research method used in this research is quantitative descriptive methods. The data analysis method used in this research is Partial Least Square (PLS). Based on the results of research conducted on employees at KAP in the Medan city area, it was found that task complexity had an influence on Audit Judgment.

Keywords: Accountant, Audit, Auditor

ABSTRAK

Kantor akuntan publik (KAP) memperoleh izin dari Menteri Keuangan sebagai institusi bagi akuntan publik dalam memberikan jasa. Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Pada kenyataannya masih terdapat perusahaan go public yang mengalami masalah hukum terkait berbagai bentuk kecurangan dalam praktik akuntansi. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada karyawan pada KAP di wilayah kota medan, ditemukan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgement*.

Keywords : Akuntan, Audit, Auditor

PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik (KAP) memperoleh izin dari Menteri Keuangan sebagai institusi bagi akuntan publik dalam memberikan jasa. Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh

semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Sebuah kantor akuntan publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. KAP sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal (Arens, 2021: 19)

Pada kenyataannya masih terdapat perusahaan go public yang mengalami masalah hukum terkait berbagai bentuk kecurangan dalam praktik akuntansi. Apabila memperhatikan Peraturan OJK No.71/POJK.05/2016 mengenai kesehatan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, tingkat solvabilitas minimal adalah 100 persen dengan target internal terendah sebesar 120% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Judgement* yaitu auditor harus memiliki sikap *Locus of Control*, kompleksitas tugas, *Due Professional Care*, dan *Audit Tenure* dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan hasil berkualitas. *Locus of Control* diperlukan dalam diri auditor karena mendorong auditor lebih baik dalam menghadapi stres dengan intensitas kerja yang lebih tinggi (Sari dan Ruhayat, 2017). Banyaknya kompleksitas tugas yang akan dihadapi menambah pengalaman dan pengetahuan auditor dalam pembuatan *Audit Judgement* yang lebih baik (Putra dan Rani, 2017). Ada pula *Due Professional Care* yang tinggi cenderung melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor dengan baik dengan adanya pertimbangan yang lebih tepat (Zata Isma, 2016). Penyusunan *Audit Tenure* yang tepat dapat memudahkan auditor dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan *Audit Judgement* yang lebih baik (Aqmarina dan Yendrawati, 2019)

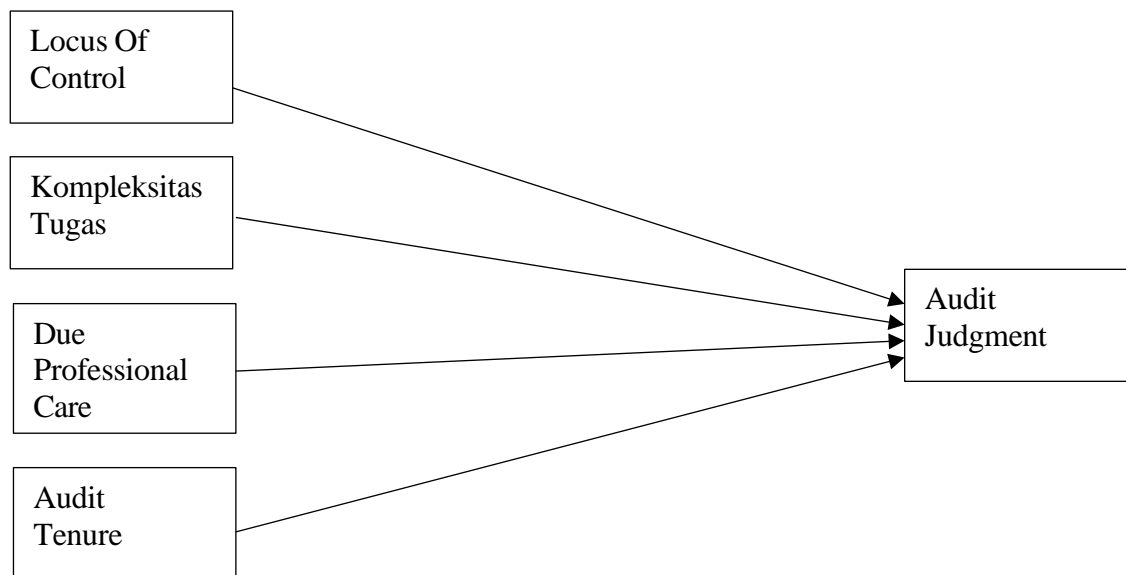
Untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam peningkatan *Audit Judgement*, kantor akuntan publik harus mampu meningkatkan *Locus of Control*, kompleksitas tugas, *Due Professional Care*, dan *Audit Tenure*.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang variabel diatas. Menurut Ahyani,dkk, (2015) seorang auditor yang memiliki *Locus of Control* yang baik akan membentuk auditor menjadi lebih bertanggung jawab, berani, tidak mudah cemas, dan lebih baik dalam menghadapi stress dengan intensitas kerja yang tinggi sehingga menghasilkan judgement yang berkualitas dan dapat diandalkan. Raiyani dan Saputra (2014) kompleksitas tugas bersifat penting dalam *Audit Judgement* karena adanya kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Keadaan dimana ketika seorang auditor memiliki tugas - tugas yang kompleks mengakibatkan terbaginya fokus auditor dalam menjalankan dan menyelesaikan setiap tugas, sehingga dapat terjadi kesalahan atau kekeliruan judgement yang dibuat auditor. Lufriansyah (2017), penting bagi auditor untuk

mengimplementasikan *Due Professional Care* dalam *Audit Judgment*. Auditor dituntut untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan *Due Professional Care* dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*). Auditor yang cermat dan seksama akan menghasilkan audit judgment yang tepat.

Menurut Murtadha (2018), *Audit Tenure* mempengaruhi *judgement* yang diambil oleh auditor, semakin rendah tingkat waktu yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat transaksi yang tidak diperiksa oleh auditor sehingga dapat membuat kualitas *Audit Judgment* mengalami penurunan. *Audit Tenure* berguna sebagai dasar dalam menaksir atau memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar evaluasi kinerja personal auditor. Selain itu, *Audit Tenure* secara tidak langsung menyediakan bukti yang terdokumentasi dalam rangka mematuhi standar audit yaitu perencanaan dan supervisi audit, memfasilitasi review yang dilakukan, membantu dalam keadaan dimana terjadi tuntutan hukum atas KAP, serta membantu auditor dalam pelaksanaan kemahiran professional mereka.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau component-based structural equation modeling. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini tergolong penelitian kausal komparatif. (Hair J. F, 2021)

Teknik pengambilan sampel dari KAP yang ditentukan adalah menggunakan metode kuisioner, Populasi dalam penelitian ini meliputi auditor – auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan. Penelitian ini mengambil sampel dari beberapa popukasi KAP yang ada di Kota Medan. Jumlah KAP di Medan ada 23 dengan jumlah auditor sebanyak 40 orang (Kemenkeu RI, 2022).

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 4. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik- teknik SEM lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian model pengukuran akan dilakukan untuk menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah konstruk sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan sebagai penelitian atau tidak. Pada uji validitas ini, ada dua macam evaluasi yang akan dilakukan, yaitu:

Convergent Validity (Uji Validitas Menggunakan Outer Loading)

Menilai Convergent Validity model pengukuran dengan item yang memiliki nilai berdasarkan korelasi antara skor item dan nilai konstruk. Indeks Convergent Validity adalah diukur dengan faktor AVE, composite reliability, R square, cronbachs alpha. Hasil indeks AVE, composite reliability, R square, cronbachs alpha dapat dilihat pada tabel 1

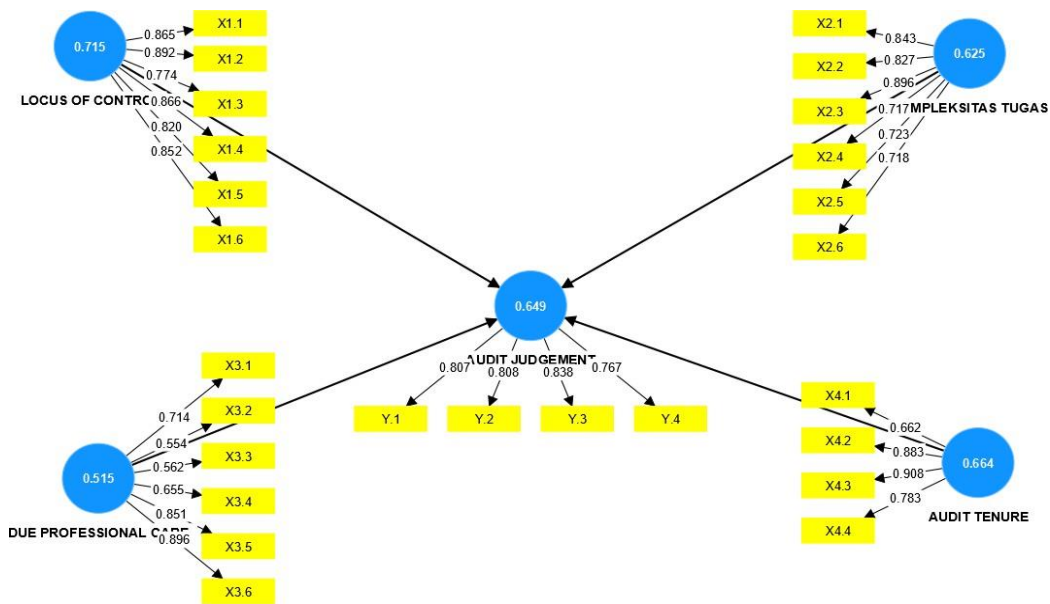
Tabel 1 Indeks AVE, Composite Reliability, R square, Cronbachs Alpha

	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
<i>Locus of Control</i>	0.715	0.938	0.920
Kompleksitas Tugas	0.625	0.908	0.879
<i>Due Professional Care</i>	0.515	0.860	0.805

<i>Audit Tenure</i>	0.664	0.886	0.825
<i>Audit Judgement</i>	0.649	0.881	0.819

Kriteria validity dan reliabilitas juga dapat lihat dari nilai reliabilitas suatu variabel dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing variabel. Variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai composite reliability diatas 0.7 dan AVE berada di atas 0,5. Berdasarkan tabel 1 nilai Composite Reliability sebagian besar sudah melebihi 0.7 meskipun untuk variabel Kompleksitas tugas memiliki nilai dibawah 0,7. Selain itu meskipun variabel *Locus of Control*, kompleksitas tugas, *Due Professional Care* dan *Audit Tenure* memiliki nilai AVE mendekati nilai 0,5, tetapi belum memenuhi uji validitas dengan batas nilai >0,5 sehingga perlu dilakukan outlier pada beberapa indikator pada variabel sehingga indikator dapat menggambarkan variabel laten. Model penelitian struktural sebelum dilakukan outlier sebagai berikut: mematuhi peraturan dan penetapan memiliki nilai di bawah 0.7 namun di atas 0.5 yang berarti sudah memenuhi asumsi reabilitis. Selain itu meskipun variabel disiplin kerja, kepuasan kerja, kepuasan pekerjaan, mematuhi peraturan, pemeriksaan dan pengawasan memiliki nilai AVE mendekati 0.5, tetapi belum memenuhi uji validitas dengan batas nilai >0.5 sehingga perlu dilakukan outlier pada beberapa indikator pada variabel sehingga indikator dapat menggambarkan variabel laten.

Berikut adalah hasil uji outer model yang menunjukkan nilai outer loading dengan menggunakan alat analisis smart pls 4.0.



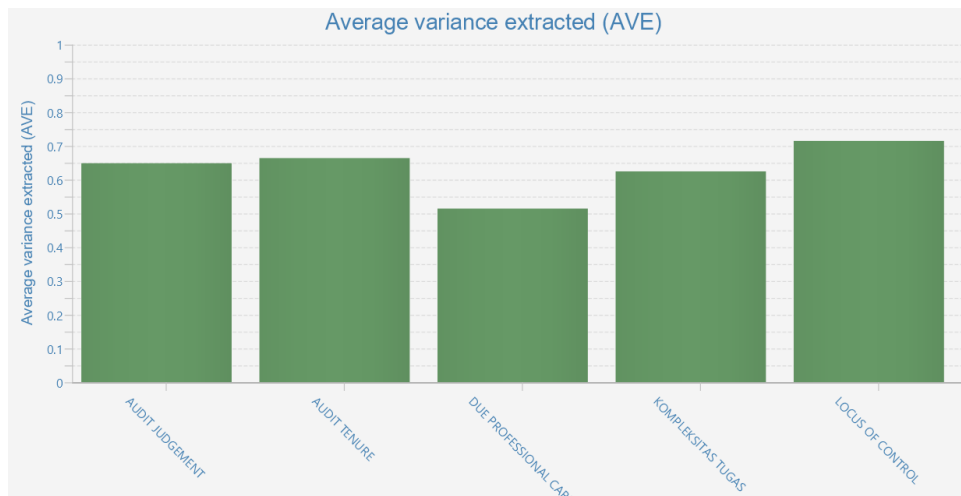
Discriminant Validity (Uji Validity Menggunakan AVE)

Discriminant Validity diukur dengan membandingkan nilai square root of average variance extraced (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model maka memilih nilai discriminant validity yang baik.

	<i>LOCUS OF CONTROL</i>	KOMPLEKSITAS TUGAS	<i>DUE PROFESSIONAL CARE</i>	<i>AUDIT TENURE</i>	<i>AUDIT JUDGEMENT</i>
X1.1	0.865	0.356	0.739	0.828	0.658
X1.2	0.892	0.437	0.744	0.917	0.796
X1.3	0.774	0.375	0.703	0.625	0.563
X1.4	0.866	0.405	0.882	0.745	0.658
X1.5	0.820	0.352	0.659	0.701	0.627
X1.6	0.852	0.317	0.680	0.773	0.583
X2.1	0.467	0.843	0.651	0.646	0.721
X2.2	0.481	0.827	0.665	0.586	0.671
X2.3	0.406	0.896	0.644	0.527	0.755

X2.4	0.317	0.717	0.372	0.452	0.619
X2.5	0.165	0.723	0.305	0.257	0.437
X2.6	0.165	0.718	0.343	0.228	0.500
X3.1	0.782	0.378	0.714	0.638	0.580
X3.2	0.422	0.215	0.554	0.447	0.306
X3.3	0.491	0.235	0.562	0.538	0.442
X3.4	0.417	0.857	0.655	0.522	0.738
X3.5	0.709	0.454	0.851	0.640	0.574
X3.6	0.859	0.432	0.896	0.746	0.654
X4.1	0.483	0.818	0.661	0.662	0.736
X4.2	0.820	0.367	0.663	0.883	0.697
X4.3	0.843	0.380	0.684	0.908	0.737
X4.4	0.834	0.327	0.685	0.783	0.578
Y.1	0.533	0.700	0.494	0.619	0.807
Y.2	0.875	0.437	0.741	0.892	0.808
Y.3	0.652	0.584	0.701	0.704	0.838
Y.4	0.420	0.863	0.656	0.533	0.767

Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Composite Reliability

Untuk mengukur realibilitas suatu konstruk dalam PLS-SEM dengan aplikasi SmartPLS, digunakan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite reliability.

Namun, penilaian menggunakan Cronbach's Alpha memberikan nilai yang lebih rendah sehingga disarankan untuk menggunakan composite reliability dan nilainya harus lebih dari 0.7.

Pada tabel 3 dibawah ini dapat dilihat bahwa semua nilai variabel dalam pengujian reliabilitas baik menggunakan Cronbach's Alpha maupun composite reliability memiliki nilai diatas 0.7, dan pengujian validitas menggunakan AVE dengan nilai lebih dari 0.5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diujikan valid dan reliabel, sehingga dapat dilakukan pengujian model struktural.

Tabel 3 Pengujian Realibilitas dan Validitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
<i>Locus of Control</i>	0.920	0.938
Kompleksitas Tugas	0.879	0.908
<i>Due Professional Care</i>	0.805	0.860
<i>Audit Tenure</i>	0.825	0.886
<i>Audit Judgement</i>	0.819	0.881

Evaluasi Model Pengukuran (Inner Outer)

Evaluasi model sktruktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori subtantif model sktruktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen.

R-Square (R²)

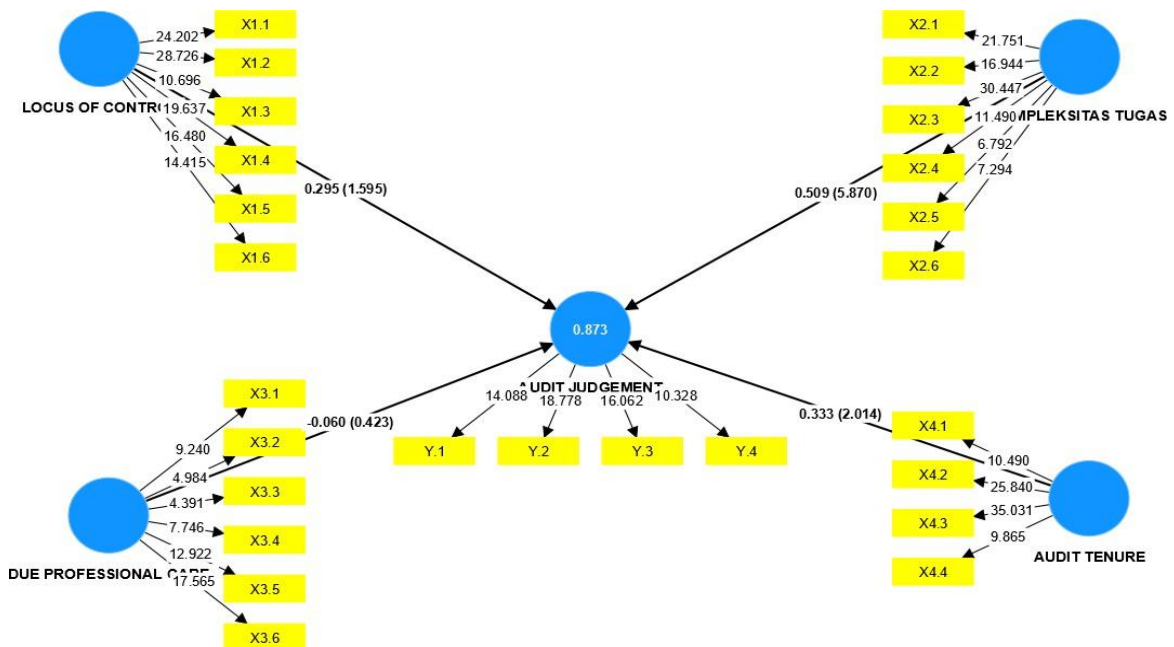
R-Square digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model sktruktural. R-Squares menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memilii pengaruh yang subtantif. Nilai R-squares 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model yang kuat, moderat dan lemah (Chin et al., 1998 dalam Ghozali dan Latan, 2015).

	R-square	R-square adjusted
<i>AUDIT JUDGEMENT</i>	0.873	0.863

Dari hasil R-Squares pada Tabel menunjukkan bahwa nilai R-Squares adalah 0.873. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control*, kompleksitas tugas, *due professional*, *Audit Tenure* berpengaruh terhadap variabel *Audit Judgement* sebesar 87.3 %. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar varibel dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat nilai R Square yang merupakan uji goodness-fit model. Selain itu dengan melihat Total effects yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistik 1,96. Dalam SmartPLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang di hipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Parameter signifikan yang di estimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis SmartPLS dapat dilihat pada output result for inner weight yang di sajikan pada gambar model struktural.



Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik dan p-values. Dengan cara tersebut, maka estimasi pengukuran pengukuran dan standar error tidak lagi dihitung dengan asumsi statistik, tetapi didasarkan pada observasi empiris. Dalam metode resampling bootstrap pada penelitian ini, hipotesis diterima jika nilai signifikansi t-values lebih besar dari 1.96 dan atau nilai p-values kurang dari 0.05, maka Ha diterima dan Ho ditolak begitu pula sebaliknya. Berikut hipotesis-hipotesis yang diajukan:

Ho: Tidak terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgement*. Ha: Terdapat

pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgement*.

Ho: Tidak terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *Audit Judgement*. Ha: Terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *Audit Judgement*.

Ho: Tidak terdapat pengaruh *Due Professional Care* terhadap *Audit Judgement*. Ha: Terdapat pengaruh *Due Professional Care* terhadap *Audit Judgement*.

Ho: Tidak terdapat pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Judgement*. Ha: Terdapat pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Judgement*.

Tabel 4 Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>LOCUS OF CONTROL -> AUDIT JUDGEMENT</i>	0.295	0.310	0.185	1.595	0.055
KOMPLEKSITAS TUGAS -> <i>AUDIT JUDGEMENT</i>	0.509	0.510	0.087	5.870	0.000
<i>DUE PROFESSIONAL CARE -> AUDIT JUDGEMENT</i>	-0.060	-0.048	0.142	0.423	0.336

AUDIT TENURE -> AUDIT JUDGEMENT	0,33	0,305	0,165	2.014	0.022
---------------------------------------	------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas variabel eksogen jika nilai T statistic >1,96 atau P values dengan nilai <0,05. Penentuan hipotesis diterima atau ditolak dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$p < t = H_0 \text{ ditolak}$$

$$p > t = H_0 \text{ di terima}$$

1. Variabel *Locus of Control* mempunyai nilai t-statistik sebesar 1.595 lebih kecil dari 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.055 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgement* terbukti.
2. Variabel kompleksitas tugas mempunyai nilai t-statistik sebesar 5.870 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgement terbukti.
3. Variabel *Due Professional Care* mempunyai nilai t-statistik sebesar 0.423 lebih kecil dari 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.336 lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Due Professional Care* terhadap audit judgement terbukti.
4. Variabel *Audit Tenure* mempunyai nilai t-statistik sebesar 2.014 lebih kecil dari 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.022 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Audit Tenure* terhadap audit judgement terbukti.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Locus of Control*, kompleksitas tugas, *Due Professional Care*, *Audit Tenure* Terhadap *Audit Judgement* pada kantor akuntan publik di wilayah kota medan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 responden dari beberapa butir pernyataan dalam bentuk kertas kuesioner yang telah disebarikan kurang lebih 2 minggu. Berikut ini penjelasan dari hasil hipotesisnya.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgement*

Pembahasan mengenai Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgement* adalah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang menyatakan *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Audit Judgement*.

Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa *Locus of Control* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 1.595 dengan p-values sebesar 0,055. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada karyawan pada KAP di wilayah kota medan, ditemukan *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgement*. Hasil penelitian di lapangan mendukung penelitian yang dilakukan Ahmad Rozi. (2020) yang menyebutkan bahwa variabel *Locus of Control* berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgement*.

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *Audit Judgement*

Pembahasan mengenai Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *Audit Judgement* adalah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgement*.

Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa kompleksitas tugas (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 5,870 dengan p-values sebesar 0,000. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada karyawan pada KAP di wilayah kota medan, ditemukan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgement*. Hasil penelitian di lapangan mendukung penelitian yang dilakukan Ahmad Rozi. (2020) yang menyebutkan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap *Audit Judgement*

Pembahasan mengenai Pengaruh *Due Professional Care* terhadap *Audit Judgement* adalah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang *Due Professional Care* berpengaruh terhadap *Audit Judgement*.

Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa *Due Professional Care* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (Y), hal ini

dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 0,423 dengan p-values sebesar 0,336. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada karyawan pada KAP di wilayah kota medan, ditemukan *Due Professional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Hasil penelitian di lapangan mendukung penelitian yang dilakukan Patriandari dan Peri Haryanto (2019) yang menyebutkan bahwa variabel *Due Professional Care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement*

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Judgement*

Pembahasan mengenai Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Judgement* adalah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang menyatakan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Judgement*.

Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa *Audit Tenure* (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 2,014 dengan p-values sebesar 0,022. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada karyawan pada KAP di wilayah kota medan, ditemukan *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Hasil penelitian di lapangan mendukung penelitian yang dilakukan Riva Ubar Harahap dan Dilla Indah Syalfia. (2020) yang menyebutkan bahwa variabel *Audit Tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan SMARTPLS 4.0 sebagai berikut:

1. Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa *Locus of Control* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 1.595 dengan p-values sebesar 0,055. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa kompleksitas tugas (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 5,870 dengan p-values sebesar 0,000. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.
3. Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa *Due Professional Care* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (Y), hal ini dapat

dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 0,423 dengan p-values sebesar 0,336. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

4. Berdasarkan model analisis jalur inner model, menunjukkan bahwa *Audit Tenure* (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan nilai t-values sebesar 2,014 dengan p-values sebesar 0,022. Hal ini dikarenakan nilai p-values lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
 - a. Kantor Akuntan Publik disarankan agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada para auditor nya untuk meningkatkan keahlian dankualitas auditor itu sendiri. Sehingga auditor secara cakap melakukan review atas pekerjaan yang dikerjakan.
 - b. Auditor diharapkan dapat mengatasi kompleksitas tugas yang adaselama proses audit. Karena dalam pelaksanaan tugasnya yang kompleks, auditor memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi. Hal ini sangatlah penting diperhatikan mengingat kompleksitas yang tinggi dapat merusak judgment seorang auditor.
 - c. Kantor Akuntan Publik agar selalu mengevaluasi ketat terhadap audit judgment yang dilakukan.
 - d. Kepada Kantor Akuntan Publik agar memperhatikan memperhatikan Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan *Locus of Control* Eksternal terhadap pembagian tugas untuk meningkatkan kualitas Audit Judgment.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dan memperluas penyebaran objek penelitian yang tidak hanya pada auditor KAP Se-Kota Medan sehingga hasil penelitian yang didapat lebih representatif.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat meneliti ulang mengenai variabel keahlian audit, kompleksitas tugas dan *Locus of Control* eksternal dengan mengeksplorasi

kembali indikator-indikator untuk mengukur setiap variabelnya. Contohnya dengan menambahkan variabel gender, ekanan ketaatan, persepsi etika, independensi, anggaran, dan waktu audit.

- c. Peneliti selanjutnya dapat menyusun jadwal pembagian kuesioner sesuai dengan kesibukan para auditor untuk menghindari pengisian kuesioner yang tergesa-gesa dan memaksimalkan tingkat pengembalian kuesioner.
- d. Disarankan untuk menambah referensi dan wawasan serta untuk memperluas pengetahuan mengenai audit judgment agar kelak dapat digunakan dan diterapkan di dunia karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Zata Isma Rizki (2016) Pengaruh *Due Professional Care*, Time Budget Pressure, Kompetensi Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Undergraduate Thesis, Stiesia Surabaya*.
- Anugrah Suci Praditaningrum, (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Astri. Wijayatri (2010). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya) Skripsi Oleh Universitas Pembangunan Nasional, Veteran. Jawa Timur
- Aqmarina, V., & Yendrawati, R. (2019). The Factors That Influence Audit Quality By Earnings Surprise Benchmark. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), 21-29.
- Harahap, Ahmad Rozi Maulana. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas Dan *Locus of Control* Eksternal Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Auditor Kap Se-Kota Medan). Medan. 2020.
- Patriandari dan Peri Heryanto (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Internal Audit Pada PT. OTO Multiartha Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 1 : Januari – Juni 2019.
- Putra, A. M., & Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Profesional Terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta Dan Tangerang Periode 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, 80–100.
- Riva Ubar Harahap dan Dilla Indah Syalfia. 2020. Pengaruh *Audit Tenure* Dan *Due Professional Care* Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 No 4 (2024) 2783 - 2798 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i4.2133

Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sari, Dessy Indah dan Endang Ruhayat. 2017. *Locus of Control*, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET) Vol.9 | No.2.